

Turnitin Jurnal A

by Kamillaeni Jamillah

Submission date: 01-Nov-2023 07:45PM (UTC+0530)

Submission ID: 2173454225

File name: JURNAL_PENDAHULUAN-METODEdocx.docx (111.12K)

Word count: 3528

Character count: 24311



23

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DESA BANJARBENDO KABUPATEN SIDOARJO

9
Widya Lestiana Ningrum, Hendra Sukmana

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Widyaningrum16o3@gmail.com hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract.

Keywords -

Abstrak.

Kata Kunci -

Penulis Pertama, Penulis Kedua (2018) Panduan Penulisan dan Pengiriman Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Tebal [Petunjuk Penulisan dan Pengiriman Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Tebal-Title Case]. IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

Dari perspektif Young, kepemimpinan merupakan bentuk dominasi yang timbul dari kemampuan individu untuk mengajak atau memotivasi orang untuk bertindak dengan cara yang sejalan dengan keyakinan organisasi., serta memiliki keahlian khusus yang relevan dengan konteks yang spesifik. Selain memberikan arahan kepada bawahannya, pemimpin juga dapat menggunakan pengaruh. Dengan ungkapan lain, pemimpin tidak hanya berperan dalam memberikan perintah kepada bawahan mengenai apa yang perlu dilakukan, melainkan juga memiliki kemampuan memengaruhi bawahannya dalam menentukan metode yang tepat untuk menjalankan tugas tersebut. Menurut Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (Eds.). (2013) Gaya kepemimpinan merujuk pada pendekatan atau cara di mana seorang pemimpin mengarahkan dan memengaruhi anggota tim atau bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Berbagai teori dan model telah dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gaya kepemimpinan yang berbeda, namun tiga gaya kepemimpinan utama yang sering dibahas adalah transformasional, transaksional, dan laissez-faire.

Model Kepemimpinan Transformasional model kepemimpinan transformasional fokus pada mempengaruhi dan menginspirasi bawahan melalui visi, motivasi, dan pemahaman atas tujuan bersama. Pemimpin transformasional mampu menciptakan perubahan yang positif, meningkatkan kreativitas, dan memotivasi anggota untuk menghasilkan sesuatu yang optimal. Gaya kepemimpinan ini sering dikaitkan dengan kinerja yang tinggi dan kepuasan kerja yang baik di antara karyawan. Gaya kepemimpinan merujuk pada pendekatan atau cara di mana seorang pemimpin mengarahkan dan memengaruhi anggota tim atau bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transaksional menggunakan insentif dan penegakan aturan untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun gaya ini bisa efektif dalam beberapa situasi, pendekatan transaksional cenderung kurang mendorong inovasi dan motivasi intrinsik. Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire gaya kepemimpinan laissez-faire dilihat dengan keterlibatan minimal dari pemimpin. Pemimpin dengan gaya ini cenderung memberikan otonomi penuh kepada bawahan dan menghindari campur tangan langsung dalam proses pengambilan keputusan. Gaya ini dapat efektif jika bawahan memiliki tingkat keahlian dan motivasi yang tinggi, tetapi dapat menyebabkan ketidakjelasan dan kurangnya arah jika tidak dijalankan dengan baik.

Tidak ada pendekatan kepemimpinan tunggal yang ideal dalam setiap situasi dan keberhasilan seorang pemimpin seringkali tergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan kepribadian bawahan. Kombinasi atau pendekatan campuran dari berbagai gaya kepemimpinan juga dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Perspektif yang berbeda yang diutarakan oleh Tead, Terry, dan Hoyt dalam Kartono (2003) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau seni yang bertujuan memengaruhi individu lain agar bersedia bekerjasama. Tindakan ini berasal dari kemampuan individu tersebut, dengan tujuan mengarahkan kelompok menuju berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok itu sendiri. Melalui penafsiran konsep kepemimpinan oleh berbagai ahli, diartikan sebagai kepemimpinan melibatkan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan maksud mengoordinasi orang lain, memberikan pengaruh, serta mendorong kerja sama, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi tanpa menggiring pada konflik antarindividu. Eksistensi kepemimpinan memiliki peran krusial dalam keberhasilan organisasi. Seorang pemimpin bertanggung

jawab untuk menjalankan dan menerapkan keputusan-keputusan yang telah dibuat sebagai kebijakan dalam organisasi. Ia memiliki kewenangan yang luas dalam menetapkan berbagai kebijakan yang dibentuk dalam menuju tujuan utama yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pemimpin memiliki otoritas penuh dalam mengarahkan aktivitas anggota timnya, sementara anggota tim tidak memiliki kemampuan untuk secara langsung mengarahkan kepemimpinan. Kepemimpinan di dalam organisasi sektor publik selalu menghadapi tantangan khusus. Terdapat persamaan dan perbedaan antara kepemimpinan di sektor publik dengan sektor lain, terutama dalam hal tingkat visibilitas publik, pengawasan dan akuntabilitas yang lebih tinggi, serta konteks politik yang mempengaruhi dinamika operasional. Para pemimpin eksekutif dalam sektor publik selalu dihadapkan pada tantangan besar dan keputusan sulit yang harus diambil. Beberapa tantangan yang muncul meliputi permintaan yang semakin meningkat untuk berbagai layanan publik, yang seringkali tidak mempertimbangkan batasan biaya layanan tersebut. Tantangan global dan domestik juga turut mempengaruhi, sementara ekspektasi masyarakat terhadap kinerja dan transparansi kepemimpinan di sektor publik semakin meningkat. Pejabat senior di sektor publik memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan otonomi yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Namun, mereka juga harus beroperasi dalam batasan lingkungan yang mungkin memiliki tingkat kebebasan yang terbatas, serta melakukan latihan kepemimpinan dengan pendekatan yang berbeda (Dull, 2009).

Umumnya di Indonesia, Kepala Desa memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayah desa. Kepala Desa dipilih melalui proses demokrasi atau secara tradisional oleh penduduk desa, menjadi seseorang yang dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat untuk mengatur, melindungi, dan memotivasi warga dalam pelaksanaan pemerintahan di desa. Oleh karena itu, peran kepemimpinan Kepala Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pemerintahan desa. Sebagai seorang profesional dalam organisasi desa, Kepala Desa bertanggung jawab mengawasi seluruh sumber daya organisasi dan harus mampu berkolaborasi dengan seluruh perangkat desa untuk mencapai tujuan bersama. Peran kepemimpinan Kepala Desa memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembangunan di desa. Dalam era otonomi dan demokrasi saat ini, keikutsertaan aktif dari masyarakat menjadi kunci dalam memajukan pembangunan. Pendekatan pembangunan yang bersifat partisipatif menjadikan warga desa sebagai agen pembangunan yang memiliki kemandirian, kerja sama, dan potensi untuk mengatasi keterpurukan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Pembangunan masyarakat desa pada umumnya berdampak pada perubahan dalam dua aspek utama, Hal ini mencakup perubahan dalam hal fisik dan teknologi, dengan perubahan dalam nilai dan sikap masyarakat. Keberhasilan seorang Kepala Desa dalam memberikan pelayanan dan perlindungan kepada warganya akan berkontribusi pada kesuksesan pemerintahan dan pembangunan di desa. Sebagai tokoh sentral dalam lingkungannya, seorang Kepala Desa juga memiliki peran dalam membentuk mentalitas masyarakat desa, baik dengan memupuk semangat pembangunan maupun mengembangkan pola pikir yang positif. Konsep pelayanan yang baik mencakup aspek kualitas yang unggul bagi masyarakat. Pelayanan tersebut tidak hanya terbatas pada administrasi semata, melainkan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, bantuan dalam pengelolaan lingkungan, serta pengembangan potensi lokal. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan di desa secara berkelanjutan.

Kepala Desa merupakan sosok utama yang memegang peran puncak dalam hierarki desa. Peran Kepala Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan desa. Sebagai pemimpin, Harapannya, Kepala Desa mampu Melakukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan penuh optimalitas. Kepemimpinan adalah tindakan yang diperlihatkan oleh individu dalam mengarahkan aktivitas kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Untuk dapat mengelola pemerintahan desa secara efektif, Kepala Desa, sebagai salah satu jabatan pemerintahan, harus mampu memahami permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi masyarakat sehari-hari, sebab seorang Pemerintahan Desa sendiri menurut Sumayanti, (2012) merupakan sebuah komponen terorganisir yang berada di dalam pemerintah desa, bisa berupa lembaga ataupun organisasi yang berada dalam naungan desa. Misalnya, Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Karang Taruna dan lain sebagainya. Oleh karena itu, entitas yang memiliki kewenangan adalah pemerintah desa, yang dipimpin oleh kepala desa dengan bantuan perangkat desa. Mereka merupakan komponen integral dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa. Dalam evolusi perkembangan desa, peran masyarakat dan kepemimpinan kepala desa beserta perangkat desa menjadi unsur yang tak terpisahkan.

Kepemimpinan Kepala Desa di Indonesia diatur oleh UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU ini menggarisbawahi peran penting Kepala Desa/Desa Adat sebagai perpanjangan tangan negara yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan juga sebagai pemimpin dalam lingkungan masyarakat. Regulasi ini menetapkan bahwa desa bukanlah lagi entitas pemerintah lokal yang mandiri, melainkan sebuah pemerintahan yang dijalankan oleh masyarakat, merupakan perpaduan antara komunitas dengan pemerintah setempat. Kemajuan desa tercermin dalam sejauh mana seorang pemimpin mampu menjalankan sistem pemerintahan di desa. Menurut Pasal 1 angka 3 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa atau nama lain yang dipakai, serta perangkat desa yang membantu dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa, yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan bantuan perangkat desa, berperan sebagai pelaksana utama dalam berbagai aktivitas pemerintahan, pembangunan, dan kegiatan sosial masyarakat di wilayahnya. Mereka juga bertanggung

jawab dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di daerah tersebut. Peran pemerintah desa sangatlah penting, karena mereka adalah pelaksana utama dalam menggerakkan segala aspek kehidupan di desa. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu unit pemerintahan desa banyak ditentukan oleh kemampuan dan kerjasama aparat desa dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Dalam konteks ini, aparat desa harus memiliki kualifikasi yang memadai dan mampu bekerja sama secara sinergis untuk menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawab mereka.

Keputusan adalah hasil dari penyelesaian suatu permasalahan yang diambil dengan ketegasan. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Ilmu Pengetahuan, pengambilan keputusan merupakan menuju jalan pememilihan keputusan atau kebijakan dengan mengunkana peraturan tertentu. Pengambilan keputusan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan seorang pemimpin juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Menurut Prof. Dr. P. Siagian, pengambilan keputusan adalah tindakan intelektual yang dilakukan secara sadar oleh individu, sehingga memastikan bahwa aspek-aspek yang akan dihadapi dalam organisasi telah dipertimbangkan sebelumnya, sehingga mencegah terjadinya kesalahan.

Dalam konteks yang telah dijelaskan di atas, dapat ditegaskan betapa signifikannya peran seorang pemimpin, khususnya Kepala Desa, dalam mengelola jalannya pemerintahan di tingkat desa. Pemimpin ini menjadi tenaga penggerak utama yang mengarahkan jalannya rutinitas sehari-hari menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebab itulah pemimpin berperan sebagai penggerak utama yang mengendalikan berbagai aktivitas sehari-hari hingga mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan temuan awal peneliti di Balai Desa Banjarbendo, desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ini dipimpin oleh Bapak Sugeng Bahagia, SH, kepala desa terpilih periode ketiga. Periode ketiga kepemimpinan Kepala Desa Banjarbendo, Program kerja Kepala Desa Banjarbendo adalah alat kebijakan yang menggabungkan sejumlah kegiatan secara terencana dan terpadu yang dijalankan oleh Kepala Desa. dengan dibantu perangkat aparatur. Terdapat dua bidang yang melaksanakan program kerja Desa diantaranya, bidang pembangunan desa dan bidang kesehatan masyarakat pembangunan yang menjadi penekanan dalam pelaksana pemerintahan desa pada periode ketiga kepemimpinan Kepala Desa Banjarbendo pada tahun 2023.

39
**Tabel 1 Kebijakan Kepala Desa
Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023**

22 Bidang Pembangunan Desa	Bidang Pemberdayaan Masyarakat
1. Perbaikan jalan desa	1. Penyuluhan Catin
2. Pembangunan Posyandu	2. Program Sertifikat Massal
3. Pembangunan Gedung Serba Guna	3. Program Sertifikat Tanah
4. Pembangunan Saluran Air	4. Usaha Ternak Sapi
	5. Program PTSL 1800 Bidang
	6. Bumdes Lestari Muyo Rahayu dari Gedung Serbaguna

Sumber : Data diolah dari pemerintahan Desa Banjarbendo (2023)

Berdasarkan tabel kebijakan Kepala Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dimulai dengan bidang pembangunan desa yang pertama perbaikan jalan desa, pembangunan posyandu yang berada di dua titik, pembangunan gedung serba guna, serta pembangunan saluran air, progam bidang kedua yaitu pertama bidang pembinaan kemasyarakatan, kedua bidang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan serta bantuan pada masyarakat desa banjarbendo, pemberdayaan masyarakat diantaranya, Bantuan BLT Desa yang diberikan masyarakat miskin, Sertifikat pada UMKM masyarakat yang memiliki usaha, pelatihan pembuatan kue, pelatihan ternak sapi, pelatihan hias penyingset, pelatihan kepemimpinan kartar, santunan anak yatim setiap ramadhan.

Dalam penelitian sebelumnya yang pertama, yang dilakukan oleh Meulany Misah (2019) berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Mala Timur Kecamatan Melonguane". Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut mengacu pada teori Miftah Thoha (2010: 49) menunjukkan bahwa di Desa Mala, Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud, terdapat hubungan fungsional dan substansial antara gaya kepemimpinan Kepala Desa dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana pembangunan. Dalam penelitian ini, terdapat empat dimensi yang digunakan sebagai indikator untuk menilai dampak pelaksanaan program pembangunan desa, yaitu keberterimaan (acceptability), akuntabilitas (accountability), transparansi (transparency), dan keberlanjutan (sustainability). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan di Desa Mala meningkat seiring dengan kualitas gaya

kepemimpinan Kepala Desa. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif, yang melibatkan prinsip-prinsip penerimaan, akuntabilitas, transparansi, dan berkelanjutan, mampu berkontribusi secara positif terhadap pelaksanaan program pembangunan di desa tersebut. Penting untuk dicatat bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program pembangunan. Gaya kepemimpinan yang baik mampu membangun rasa kepercayaan, melibatkan partisipasi masyarakat, menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, memberikan informasi secara transparan, serta memastikan program-program pembangunan yang dilakukan berkelanjutan dan memberi dampak positif jangka panjang. Namun demikian, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di berbagai konteks desa dan wilayah.. (Joyce J. Rares, dan Salmin Dengi 2019)

Dalam penelitian sebelumnya yang kedua, yang dilakukan oleh Muhammad Najmul Akhya (2023) berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Moyo Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Tahun 2021". Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut merujuk pada teori Kartono (2008) dengan menggunakan lima indikator, yakni kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi. Hasil penelitian bahwa Setiap penelitannya menjadi salah satu pengaruh yang dapat menarik simpati masyarakat ataupun perangkat desa lainnya. Ada poin penting lainnya yaitu, pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya, sebagai bentuk dia dapat memiliki kecerdasan emosional, karena untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan dibutuhkan sebuah kesabaran dan kesabaran terbentuk sebab ada kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing individu. (Aldi Apriansyah, 2023).

Dalam penelitian sebelumnya yang ketiga, yang dilakukan oleh Taka Panggih (2021) dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar". Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini merujuk pada konsep Robbins (2006: 260) dengan menggunakan tiga indikator, yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, memerlukan pendekatan kepemimpinan yang sesuai dan demokratis, serta kebijakan-kebijakan yang tepat untuk memimpin masyarakat. (Agus Dedi, Regi Refian Garis, 2021) Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat beberapa masalah dengan gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan sistem pemerintahan di desa banjarbendo kabupaten sidoarjo diantaranya, pertama kinerja dari proses kepala desa tidak sesuai, kedua kebijakan terhadap aparatur desa tidak tegas, dan ketiga kepala desa kurang dalam memberikan evaluasi kinerja mengenai tugas pokok aparatur desa.

Pada Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Pemerintahan Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo" penulis menggunakan fokus pada lima indikator Kartono (2008), yaitu Pertama Kemampuan Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan terstruktur terhadap berbagai alternatif yang ada dan melaksanakan tindakan yang dianggap sebagai langkah paling sesuai berdasarkan pertimbangan. Kedua, kemampuan memotivasi adalah kemampuan mendorong anggota organisasi untuk berkontribusi secara sukarela dan produktif, menggerakkan kemampuan mereka serta mengalokasikan waktu mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Ketiga, kemampuan komunikasi adalah keterampilan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara yang memungkinkan mereka memahaminya dengan jelas dan efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui komunikasi lisan. Keempat, kemampuan mengendalikan bawahan mengacu pada ketrampilan dalam mempengaruhi orang lain untuk mengikuti arahan atau keinginan melalui penggunaan kekuatan pribadi atau otoritas jabatan yang sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk memberikan arahan dengan berbagai nada suara, mulai dari yang tegas hingga yang persuasif atau bahkan ancaman, dengan tujuan agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan efektif. Kelima, tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dipikul dan dijalankan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya. Tanggung jawab berarti menghadapi akibat dari tindakan dan keputusan yang diambil. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengambilan Keputusan Di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo secara simultan dan persial

II. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dalam bentuk nilai numerik, kemudian diproses melalui perhitungan dan penilaian. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel-variabel yang diamati. (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh warga Desa Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 6.441 orang. Dengan menggunakan Rumus Slovin, dipilih sampel sebanyak 377 responden dari warga desa tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Kuesioner berbasis skala Likert berfungsi sebagai alat utama. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan software SPSS. Analisis statistik deskriptif dan inferensial diterapkan pada seluruh langkah ini. Garis besar fitur masing-masing variabel penelitian disediakan melalui analisis statistik deskriptif. Sebaliknya hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik harus diselesaikan sebelum melakukan uji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk menjamin kevalidan data yang digunakan, dapat diandalkan, dan memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur dalam menggali hubungan antara variabel-variabel yang ada. Namun, penting juga untuk mengingat bahwa metode penelitian harus dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks yang sedang diamati.

14 Uji Validitas

Tabel 2.1
Hasil Uji Validitas

Indikator		R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Komunikasi (X1)	X1.1	0,647	0,101	Valid
	X1.2	0,659	0,101	Valid
	X1.3	0,502	0,101	Valid
	X1.4	0,735	0,101	Valid
	X1.5	0,665	0,101	Valid
Kemampuan (X2) Memotivasi	X2.1	0,538	0,101	Valid
	X2.2	0,796	0,101	Valid
	X2.3	0,780	0,101	Valid
	X2.4	0,453	0,101	Valid
	X2.5	0,770	0,101	Valid
Kemampuan Mengendalikan Emosional dan Tanggung Jawan (X3)	X3.1	0,694	0,101	Valid
	X3.2	0,656	0,101	Valid
	X3.3	0,840	0,101	Valid
	X3.4	0,560	0,101	Valid
	X3.5	0,837	0,101	Valid
Kepribadian (Y1)	Y1.1	0,772	0,101	Valid
	Y1.2	0,654	0,101	Valid
	Y1.3	0,840	0,101	Valid
	Y1.4	0,795	0,101	Valid
	Y1.5	0,688	0,101	Valid
Gaya Manajemen (Y2)	Y1.1	0,757	0,101	Valid
	Y1.2	0,759	0,101	Valid
	Y1.3	0,529	0,101	Valid
	Y1.4	0,432	0,101	Valid
	Y1.5	0,703	0,101	Valid
Kreatifitas (Y3)	Y1.1	0,625	0,101	Valid
	Y1.2	0,650	0,101	Valid
	Y1.3	0,618	0,101	Valid
	Y1.4	0,727	0,101	Valid
	Y1.5	0,668	0,101	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Menurut tabel 2.1, diperoleh informasi bahwa semua elemen instrumen variabel bebas (Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan) (Y) dianggap valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel (0,101). Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen untuk seluruh variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang terkumpul dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah mewakili dengan baik. Artinya, kuesioner telah mampu menggambarkan data secara akurat

Copyright © 2018 The text you provided seems to be a standard copyright statement often used in academic publications to clarify the terms under which the content can be used. The article is indicated to be distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY), permitting utilization, dissemination, and reproduction in alternative platforms. The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) and copyright owner(s) as well as referencing the original publication in the journal. The statement emphasizes that any use, distribution, or reproduction must adhere to these terms. It's a common way to communicate the permissions and restrictions for using the content.

Uji Realibilitas

Tabel 2.2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Batas Nilai Koefisien Alpha	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X)	0,893	0,60	Reliabel
Pengambilan Keputusan (Y1)	0,876	0,60	Reliabel

Sumber : Data di olah SPSS (2023)

Dari tabel 2.2, terlihat bahwa semua elemen instrumen variabel bebas (Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan) dianggap memiliki reliabilitas karena nilai Koefisien Alpha $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir instrumen untuk semua variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah terbukti konsisten dan handal. Dengan kata lain, kuesioner mampu secara akurat dan konsisten mengungkapkan data dan karakteristik variabel yang menjadi fokus penelitian. Tabel 2.3

Tabel 2.3
Operasional Variabel Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Item
a. Idealized Influence (Pengaruh pola pikir) (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mengambil keputusan, kemampuan komunikasi 	1) Pemimpin mendorong bawahannya untuk mengerahkan kemampuan terbaik yang dimilikinya
b. Inspirational Motivation (Inspirasi yang memotivasi) (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> kemampuan memotivasi, , 	1) Pemimpin mendorong adanya motivasi terhadap bawahan melalui tugas-tugas 2) Antusias tentang apa yang harus dicapai
c. Intellectual Stimulation (Rangsangan Intelektual) (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> kemampuan komunikasi, tanggung jawab kemampuan mengendalikan emosional 	1) Pemimpin mengabdikan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pelatihan

Sumber : Diturunkan Dari Teori Gaya Kepemimpinan Kartono (2008)

Variabel Terikat (Y), pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam membuat alternatif kebijakan sehingga alternatif kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 2.4
Operasional Pengambilan Keputusan (Y)

Variabel	Indikator	Item
Pengambilan Keputusan (Y)	a. Kepribadian	a. Latar belakang pendidikan b. Penekanan perasaan c. Reaksi ilmiah terhadap suatu situasi
	b. Gaya Manajemen	a. Cara mengorganisasi data b. Cara mengolah informasi yang diterima c. Pemanfaatan data dan informasi yang telah diterima
	c. Kreatifitas	a. Kemampuan mencari dan menemukan ide baru b. Mendorong bawahan untuk terlibat dalam menciptakan gagasan

Sumber : Diturunkan Dari Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Prof.Dr.S.P Siagian data sudah diolah (1999:104)

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keseluruhan penduduk Desa Banjardendo yang berjumlah 6.441 individu. Namun, untuk mendapatkan sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin:

Copyright © 2018 The text you provided seems to be a standard copyright statement often used in academic publications to clarify the terms under which the content can be used. The article is indicated to be distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY), permitting utilization, dissemination, and reproduction in alternative platforms. The citation includes the acknowledgment of the The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) and copyright owner(s) as well as referencing the original publication in the journal.. The statement emphasizes that any use, distribution, or reproduction must adhere to these terms. It's a common way to communicate the permissions and restrictions for using the content.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir adalah

e = 0,1/10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 6441 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 6441 (0,0025)}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 16,1025}$$

$$n = \frac{6441}{17,1025}$$

= 376,61

= 377 Responden (dibulatkan)

Tabel 2.5
Penetapan Skor Jawaban Skala Likert

No.	Nilai	Kinerja	Tanggapan
1.	5	Sangat Tinggi	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Tinggi	Setuju (S)
3.	3	Sedang	Kurang Setuju (KS)
4.	2	Rendah	Tidak Setuju (TS)
5.	1	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Hasil olah Penulis (2023)

REFERENSI

- [1] Akhyar, M. N., & Apriansyah, A. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Moyo Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Tahun 2021. Jip: Samota (Jurnal Ilmu Pemerintahan Samota), 1(1), 9-20.
- [2] Asmanurhidayani. (2020). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Wajo. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis, 24-33.
- [3] Azwar, S. (2001). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Badu, S. Q. (2017). Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- [4] Bass, Bernard M, Riggio, Ronald E. (2006). Transformasional Leadership. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- [5] Ernawati. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. Jurnal Ilmiah Administrasia.
- [6] Gay, L. R. (1992). Research Methods For Business And Management. New York: Macmillan Publishing Company.
- [7] Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [8] Ghozali, Imam. (2008). Desain Penelitian Eksperimental. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Copyright © 2018 The text you provided seems to be a standard copyright statement often used in academic publications to clarify the terms under which the content can be used. The article is indicated to be distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY), permitting utilization, dissemination, and reproduction in alternative platforms. The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) The citation includes the acknowledgment of the (s) and copyright owner(s) as well as referencing the original publication in the journal. The statement emphasizes that any use, distribution, or reproduction must adhere to these terms. It's a common way to communicate the permissions and restrictions for using the content.

- [9] Kartono, K. (1994). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah pemimpin abnormal itu.
- [10] Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2), 45-52.
- [11] MISAH, M., RARES, J. J., & DENGO, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Mala Timur Kecamatan Melonguane. Jurnal Administrasi Publik, 5(76).
- [12] Paniagih, T., Dedi, A., & Garis, R. R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.
- [13] Salusu, J. (2015). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit. Jakarta: Grasindo
- [14] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukmayani, A. (2018). Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan. Sulastiana, Marina. (2008). Kepemimpinan Melalui Motivasi. Sumedang. UNPAD

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018

Turnitin Jurnal A

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	2%
2	icbrj.org Internet Source	1%
3	"Control del acoplamiento neurovascular a través de la regulación de los hemicanales formados por conexinas o panexinas por la producción de óxido nítrico en los astrocitos", Pontificia Universidad Católica de Chile, 2018 Publication	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	

1 %

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

1 %

10

docobook.com

Internet Source

<1 %

11

repository.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Rina Loliyana. "PENGARUH GAYA
KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA, DAN
LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PT. ASURANSI JIWASRAYA DI
BANDAR LAMPUNG", Jurnal Perspektif Bisnis,
2020

Publication

<1 %

13

mynewblogmuhammadhijriah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

14

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

15

archive.org

Internet Source

<1 %

16

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

17

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repository.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

19

jurnal.itbsemarang.ac.id

Internet Source

<1 %

20

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Arief Sumeru. "KEDUDUKAN PEJABAT KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016

Publication

<1 %

22

dataku.sidoarjo.jokab.go.id

Internet Source

<1 %

23

ejournal.uniska-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

24

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

25

inprestaeng2.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

journal.um.ac.id

Internet Source

<1 %

27

jurnal.uts.ac.id

Internet Source

<1 %

28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.mvdw.org Internet Source	<1 %
30	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
31	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	<1 %
32	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
33	hosniaadiranata.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	issuu.com Internet Source	<1 %
36	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Gilang Puspita Rini. "PENINGKATAN TOP OF MIND MELALUI FREKUENSI PENAYANGAN, DAYA TARIK PESAN DAN WAKTU PENAYANGAN IKLAN", Media Ekonomi, 2018 Publication	<1 %

39

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

40

pemerintahdesagondosari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Jurnal A

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
